

Implementasi Model *Pair Check* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Keliling Bangun Datar

Maria Christy Puspitasari

Universitas Sebelas Maret
mariachristy1805@student.uns.ac.id

Article History

received 30/4/2021

revised 30/5/2021

accepted 30/6/2021

Abstract

Class Action Research is motivated by the results of mastering the concept perimeter of plane figure at SDN Soropadan grade III which are still low or have not reached the minimum criteria (KKM). This study aims to improve the mastery of the concept of flat shape with the pair check learning model for third grade students at SDN Soropadan Surakarta in 2020/2021 which opened 28 students and sampled 8 children. Classroom action research using the Kemmis and Mc. Taggart. In the first cycle classical completeness reached 37.5% and the average value was 71.63. In cycle II, the students' mastery of the concept of circumference of a flat shape obtained classical completeness of 87.5% and an average score of 82.5. Based on the results of this study, it can be said that the implementation of the pair check model can improve the mastery of the concept of flat shapes in third grade students of SDN Soropadan Surakarta in the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Concept Mastery, Perimeter of Plane Figure, Pair Check*

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas dilatarbelakangi oleh hasil penguasaan konsep keliling bangun datar peserta didik kelas III SDN Soropadan masih rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep keliling bangun datar dengan model pembelajaran *pair check* pada peserta didik kelas III SDN Soropadan Surakarta tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 peserta didik dan diambil sampel 8 anak. Penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 37,5% dan nilai rata-rata 71,63. Pada siklus II, penguasaan konsep keliling bangun datar peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal 87,5% dan nilai rata-rata 82,5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model *pair check* dapat meningkatkan penguasaan konsep keliling bangun datar pada peserta didik kelas III SDN Soropadan Surakarta tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Penguasaan Konsep, Keliling Bangun Datar, Pair Check*



PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang memiliki karakteristik dan ciri khusus yang memerlukan contoh-contoh nyata. Melalui pembelajaran matematika diharapkan akan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah karena matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunakan simbol-simbol yang umum serta dapat diaplikasikan Maryani (2019: 61)(Maryani 2019). Hal ini, dikarenakan tujuan dari pembelajaran matematika, yaitu melatih peserta didik untuk dapat melakukan perhitungan matematis serta bernalar secara matematis. Keterampilan perhitungan matematis dan penalaran matematis bermanfaat untuk pengimplementasian dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk mempelajari bidang di luar matematika. Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar terkadang mengalami kendala. Kendala yang timbul berupa kesulitan peserta didik untuk menguasai konsep pada pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan konsep yang dipelajari tersebut hanya dalam pikiran saja dan dapat menimbulkan permasalahan belajar bagi peserta didik untuk menguasai konsep dalam matematika, khususnya pada materi keliling bangun datar. Permasalahan ini timbul, dikarenakan adanya kesenjangan karakteristik matematika dengan peserta didik di SD. Berdasarkan pengamatan di lapangan, dijumpai beberapa peserta didik belum menguasai materi keliling bangun datar. Hal ini dikarenakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran belum inovatif. Selama pembelajaran bangun datar di kelas, guru masih menggunakan media gambar. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam menguasai konsep keliling bangun datar maka diperlukan model *pair check*. Melalui model tersebut, dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas III yang lebih dominan aktif belajar secara berkelompok, sehingga peserta didik dapat bekerja sendiri dan kemudian bekerjasama dalam kelompok.

Penerapan model *Pair Check* telah diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ermavianti (2015)(Dwi Ermavianti 2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Check* dapat membangun keterampilan bertanya produktif siswa dengan hasil pada siklus I keterampilan bertanya siswa meningkat menjadi 9,67%. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 48,30%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wiratsiwi (2019)(Wiratsiwi 2019) yang menyatakan bahwa penerapan model *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pecahan pada siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 31,25% pada siklus I meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 43,75% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 59,4% kemudian pada siklus III meningkat menjadi 84,3%.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016, hlm.111) (Kurniasih 2016) model *Pair Check* adalah proses belajar kelompok yang mengedepankan kerja kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok tersebut harus memiliki kemandirian belajar serta harus mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan itu, Huda (2014, hlm. 211) (Huda 2014) memiliki pandangan bahwa model *Pair Check* adalah model pembelajaran kooperatif yang membutuhkan kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Menurut Istarani (2011) (Istarani 2011) ada enam langkah penerapan model *Pair Check*, yaitu (1) guru membentuk tim berpasangan yang berjumlah dua siswa (2) guru membagikan soal pada partner dan pelatih mengecek, (3) bertukar peran, (4) pasangan kembali ke tim awal untuk mengecek dan membandingkan seluruh jawaban, (5) guru mengarahkan jawaban/ide sesuai konsep. (6) guru menutup pembelajaran.

Model pembelajaran *Pair Check* memiliki kelebihan dan kekurangan. Trianto (2010) (Trianto 2013) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Pair Check* adalah: (1) menciptakan rasa saling kerjasama antar siswa, (2) melatih berkomunikasi, (3) meningkatkan penguasaan konsep, (4) pembelajaran menjadi aktif, (5) siswa menjadi

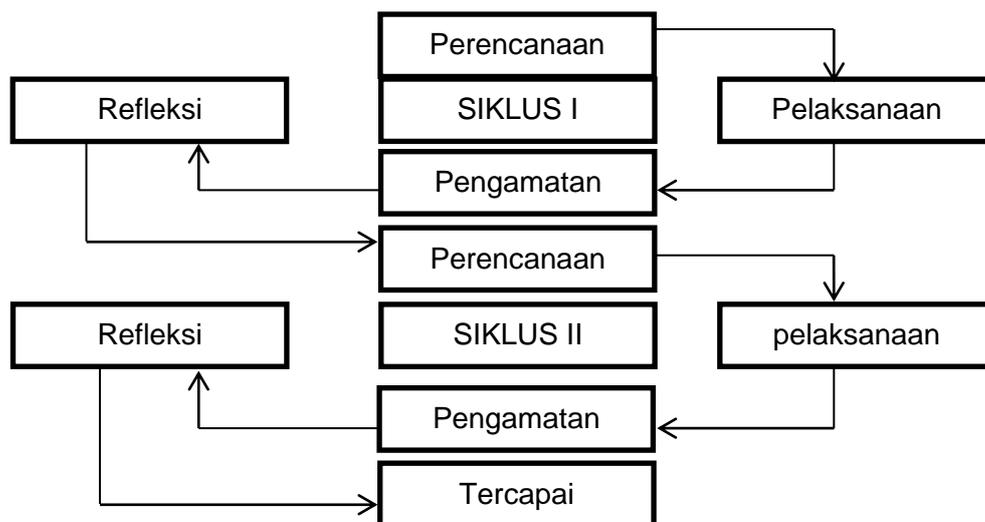
antusias untuk mengikuti setiap instruksi guru, (6) dipandu belajar melalui bantuan rekan.

Berdasarkan paparan di atas, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Model *Pair Check* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Keliling Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SDN Soropadan Surakarta".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III yang berjumlah 28 anak tetapi karena masa pandemi covid-19 ini, sekolah memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran tatap muka maka hanya mengambil sampel 8 anak dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif berupa implementasi model *Pair Check* dan data kuantitatif berupa hasil tes dalam pembelajaran matematika. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Analisis data meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian ini adalah meningkatnya pembelajaran matematika materi keliling bangun datar pada kelas III mencapai target 85%. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Arikunto (2015: 16)(Arikunto 2013) yang terdiri dari tahap perencanaan, pengamatan, dan refleksi yang secara rinci dapat disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi, 2015: 16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dimana tiap siklus ada dua pertemuan dengan menerapkan enam langkah model *Pair Check* yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membentuk tim berpasangan yang berjumlah dua siswa dimana masing-masing menjadi partner dan pelatih, (2) guru membagikan soal pada partner dan pelatih mengecek, (3) bertukar peran dimana partner menjadi pelatih dan pelatih menjadi partner. (4) pasangan kembali ke tim awal untuk mengecek dan membandingkan seluruh jawaban satu sama lain, (5) guru mengarahkan jawaban/ide sesuai konsep. (6) penutup. Langkah-langkah pembelajaran ini sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2011) yaitu: (1) guru membentuk tim berpasangan yang berjumlah dua siswa, (2) guru membagikan soal pada partner dan pelatih mengecek, (3) bertukar peran, (4) pasangan kembali ke tim awal untuk mengecek dan membandingkan seluruh jawaban, (5) guru mengarahkan jawaban/ide sesuai konsep. (6) guru menutup pembelajaran.

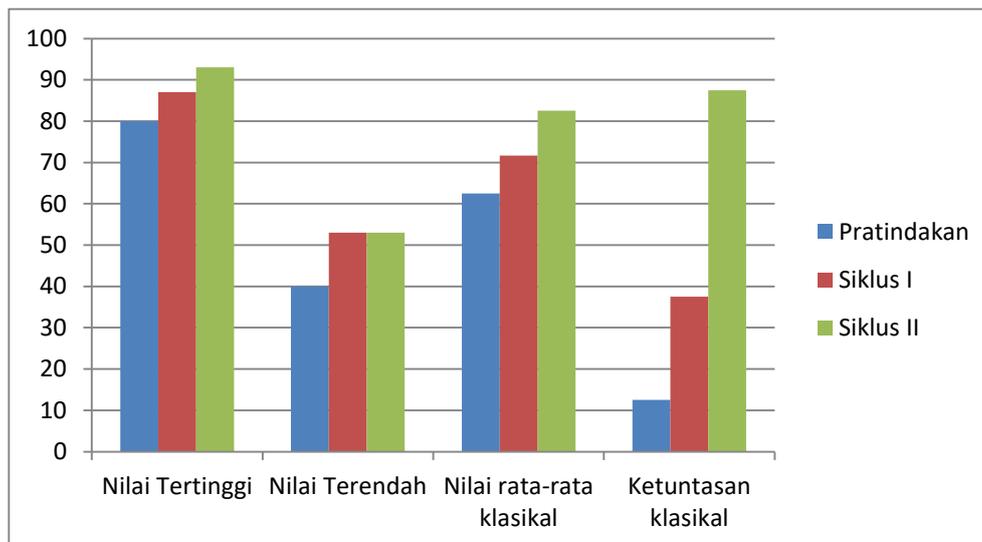
Hasil observasi implementasi model *Pair Check* terhadap guru dan peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya hingga mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Persentase hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik

	Siklus I	Siklus II
Guru	2,67	2,9
Peserta didik	2,72	3,11

Rata-rata hasil observasi kinerja guru pada siklus I adalah 2,67, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 2,9. Rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I 2,72 dan meningkat menjadi 3,11 pada siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan, jadi model *Pair Check* dapat meningkatkan pembelajaran.

Pada pelaksanaan penerapan model *pair check* pada tahap pertama guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 2 siswa dimana masing-masing menjadi partner dan pelatih. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi 10 soal mengenai keliling bangun datar pada seluruh siswa. Sebelumnya guru mengajak siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari diawal. Setelah semuanya siap, partner mulai mengerjakan, setelah selesai pelatih mengecek pekerjaan partner jika benar pelatih memberi poin. Kemudian seluruh partner tiap kelompok bertukar peran menjadi pelatih, lalu seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban. Pada tahap konfirmasi, guru memberikan penguatan materi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Selain hasil observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik, adapula hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 2.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan terjadi peningkatan nilai penguasaan konsep keliling bangun datar dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pratindakan adalah 80, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 87, dan meningkat lagi menjadi 93. Nilai terendah pada pratindakan yaitu 40, kemudian ada peningkatan pada siklus I dan siklus II menjadi 53. Nilai rata-rata juga terjadi peningkatan pada pratindakan sebesar 62,5, kemudian meningkat di siklus I menjadi 71,63, meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,5. Dalam hal ini, apabila nilai disetiap siklusnya mengalami peningkatan maka presentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal pada pratindakan yaitu 12,5%, lalu meningkat pada siklus I menjadi 37,5%, dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 87,5%.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Ni Luh Widiani (2021)(Widiani 2021) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". Penelitian dari Widiani peningkatannya yaitu 91%, sedangkan pada penelitian saya sebesar 87,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa model Pair Check cocok digunakan dalam pembelajaran matematika. Sedangkan penelitian dari Agustin Ika Suryaningrum (2012) (Suryaningrum 2012) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Matematika terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Bangun Datar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Dabin V Kecamatan Karanganyar Tahun Ajaran 2011 / 2012 menunjukkan terdapat pengaruh positif motivasi belajar matematika terhadap kemampuan penguasaan konsep bangun datar, sedangkan pada penelitian saya mengalami peningkatan yaitu 87,5% dengan menggunakan model Pair Check.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Pair Check terbukti dapat meningkatkan dan memberikan dampak positif bagi siswa yaitu siswa sangat antusias dan percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dapat meningkatkan daya ingat mengenai konsep keliling bangun datar. Penelitian ini pada indikator kinerja penelitian sudah tercapai dengan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 87,5%, dan masih ada 1 siswa yang nilainya masih dibawah KKM (≥ 75). Hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan guru serta tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dilihat dari nilai penguasaan konsep keliling bangun datar, dua siswa tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II tetapi masih belum mencapai KKM.

Pada hal ini, peneliti menyerahkan siswa kepada guru kelas agar diberi bimbingan, arahan, dan selalu mengawasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pair Check dapat meningkatkan Penguasaan konsep keliling bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri Soropadan Surakarta tahun ajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya dan telah dilaksanakan di SD Negeri Soropadan Surakarta selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan penguasaan konsep keliling bangun datar. Dibuktikan pada pratindakan nilai rata-ratanya sebesar 62,5, kemudian pada siklus I 71,63 dan di siklus II meningkat menjadi 82,5. Tingkat ketuntasan materi keliling bangun datar pada pra-tindakan sebesar 12,5% atau 1 siswa yang tuntas, dan siswa yang belum tuntas 87,5%. Pada siklus I persentase ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 37,5% atau 3 siswa, dan siswa yang belum tuntas sejumlah 5 siswa atau 62,5%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 87,5% atau 7 siswa yang tuntas dan terdapat 12,5% atau 1 siswa yang belum tuntas.

Peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) guru mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model-model yang inovatif seperti model *Pair Check*, (2) sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, (3) bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait model *pair check*, penelitian ini dapat dijadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwi Ermavianti, Wahyu Sulistyorini. 2015. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa." 23 No 1.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Maryani, Theresia Sri Rahayu. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Group Investigation Dengan Media Games Puzzle Pada Kelas V Sekolah Dasar." *Jurna Basicedu* 3 No1.
- Suryaningrum, Agustin Ika. 2012. "Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Bangun Datar Siswa Kelas V SD N Se-Dabin V Kecamatan Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012." *UNS*.
- Trianto. 2013. "Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." *Jakarta, PT Bumi Aksara*: 1–290.
- Widiani, Ni Luh. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." 5 No 2.
- Wiratsiwi, Wendri. 2019. "Model Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kels V Sekolah Dasar." *Jurnal Inventa* 3 No 2.